

# STUDI TENTANG PENGARUH PENDISTRIBSIAN ZAKAT PRODUKTIF UNTUK USAHA MIKRO

Rifqul ' Afif

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa, Padang Panjang, Indonesia

E-mail: [rifqul15.89@gmail.com](mailto:rifqul15.89@gmail.com)

Priti Adelia

Sekolah Tinggi Ekonomi Syariah Manna Wa Salwa, Padang Panjang, Indonesia

E-mail: [pritiadelia062017@gmail.com](mailto:pritiadelia062017@gmail.com)

## **Abstract**

*This research was conducted at BAZNAS Padang Panjang City. Where BAZNAS Padang Panjang City has carried out the distribution of zakat to the community as business capital by giving zakat, the purpose of which is that zakat can develop so that the goal of zakat to increase poverty alleviation is decreasing month and year. This type of research is field research, which means that data collection efforts are carried out directly in the field or research location by making observations. This research is descriptive quantitative. Which intends to find out how effective the distribution of productive zakat to micro businesses is a case study of BAZNAS Padang Panjang City. Based on the results of simple regression analysis, the variable distribution of zakat to micro businesses is  $Y = a + bX$   $16,053 + 0.663X$ . If the distribution of zakat increases by 1%, it will increase micro businesses by 0.663. Based on the results of this study, there is a positive influence between the distribution of zakat by 54.4%, the higher the distribution of zakat, the higher the microbusiness. From the calculation of the tcount of 8.801 above compared to the ttable (db 65) which is 1.670. The significant level is 5% so tcount ttable then H1 is accepted and H0 is rejected. In other words, reject the null hypothesis (H0) and accept the alternative hypothesis (H1) for testing both variables. So it can be concluded that variable X has a significant influence on variable Y. From the results of hypothesis testing it is proven that "there is a significant influence between the distribution of zakat to micro businesses.*

*Keywords: Distribution, Productive Zakat, Microenterprise*

## **Abstrak**

*Penelitian ini dilakukan di BAZNAS Kota Padang Panjang. BAZNAS Kota Padang Panjang mendistribusikan zakat sebagai modal usaha kepada masyarakat dengan cara memberikan zakat. Tujuannya agar zakat dapat berkembang dan tujuan zakat untuk meningkatkan pengentasan kemiskinan setiap bulannya dan tahun demi tahun. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pengumpulan data baik secara langsung di lapangan maupun melalui observasi di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif. Studi kasus yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Padang Panjang mencoba untuk meneliti seberapa efektif pendistribusian zakat produktif pada usaha mikro. Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, distribusi variabel untuk zakat untuk usaha mikro adalah  $Y = a + bX$   $16.053 + 0,663X$ . Peningkatan 1% dalam penyaluran zakat akan meningkatkan usaha mikro sebesar 0,663. Berdasarkan hasil penelitian ini, pendistribusian zakat berpengaruh positif sebesar 54,4%, semakin tinggi pendistribusian zakat maka usaha mikro semakin berkembang. Dari hasil perhitungan di atas thitung sebesar 8,801 dibandingkan dengan ttabel (db 65) yaitu 1,670. Dengan Taraf signifikansi 5%, maka thitung ttabel, maka H1 diterima, H0 ditolak. Artinya, tolak hipotesis nol (H0), terima hipotesis alternatif (H1), dan uji kedua variabel. Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa 'distribusi zakat kepada usaha mikro memiliki dampak yang besar.*

*Kata kunci: Distribusi, Zakat Produktif, Usaha Mikro*

## PENDAHULUAN

Zakat adalah salah satu pilar utama dan salah satu rukun Islam. Secara bahasa, arti kata zakat berasal dari bahasa Arab. Ini berarti bahwa akar kata zakat memiliki banyak arti seperti penyucian, pertumbuhan dan keberkahan. Seseorang yang membayar zakat akan menjadi suci hati dan jiwanya, dan hartanya akan menjadi suci, sebagaimana tersebut dalam firman Allah SWT Surat At-Taubah Ayat 103;

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ  
صَلَوَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

*Artinya : ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui.*

Berdasarkan ketentuan UU No. 23 tahun 2011, dana zakat dapat didistribusikan dalam dua cara, yaitu antara kegiatan utama, yaitu kegiatan konsumsi dan kegiatan produksi. Kegiatan konsumsi adalah kegiatan yang berupa bantuan untuk menyelesaikan masalah yang mendesak dan berakhir segera setelah bantuan diminta. Kegiatan produksi adalah kegiatan yang diperuntukkan bagi usaha-usaha produktif yang dirancang dalam jangka menengah maupun panjang. **Invalid source specified..**

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan survei di BAZNAS Kota Padang Panjang. Ketika BAZNAS Kota Padang Panjang menyalurkan zakat kepada masyarakat sebagai modal usaha dengan memberikan zakat dengan tujuan agar dapat dikembangkan, tujuan zakat untuk mendorong pengentasan kemiskinan mengalami penurunan dari bulan ke bulan. Disahkannya UU No. 23/2011 tentang Pengelolaan Zakat semakin mengukuhkan peran BAZNAS sebagai lembaga yang berwenang mengelola zakat di tingkat nasional.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Bapak Syamsuarni selaku Pimpinan BAZNAS Kota Padang Panjang "Di BAZNAS Kota Padang Panjang dalam hal pendistribusian zakat produktif salah satu contoh program nya yaitu Program Kerja Padang Panjang Makmur yaitu zakat produktif dengan konsep pemberian bantuan modal usaha dalam bentuk peralatan, alat atau bahan baku dan mustahiq hanya perlu datang ke toko tempat biasa mereka membeli bahan yang mereka perlukan untuk usaha yang mereka jalani dengan menggunakan faktur, dan pada nantinya kami dari pihak BAZNAS akan melunasi faktur tersebut. Berbeda dengan mereka yang

*membutuhkan peralatan seperti mesin jahit maka pihak BAZNAS akan membelikan mesin tersebut dan mustahiq menjemputnya ke kantor BAZNAS Kota Padang Panjang.”*

Kondisi ekonomi mereka yang menerima bantuan zakat produktif adalah masyarakat miskin yang hanya mampu memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari (makanan) dan tidak mampu memenuhi kebutuhan lainnya.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, saya ingin melanjutkan penelitian saya. **“Kajian Efektivitas Pendistribusian Zakat Produktif ke Usaha Mikro Study Kasus Baznas Kota Padang Panjang.”**

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Defenisi Efektivitas**

Menurut (Gibson, 2001), efektivitas adalah pemenuhan impian yang telah disepakati untuk memperoleh impian yang tidak biasa. Tingkat impian dan target menunjukkan tingkat efektivitas. Pemenuhan impian dan target ditentukan melalui tingkat pengorbanan.

### **B. Ukuran Efektifitas**

Efektivitas tidak dapat dipisahkan dari perspektif perencanaan. Rencana (plan) untuk berbagai tujuan haruslah sesuai untuk mencapainya, sehingga aspek efektivitas merupakan bagian penting dari perencanaan. Untuk melihat seberapa sukses efektivitas Anda, Anda harus menetapkan tolok ukur atau kriteria seperti:

#### 1) Aspek rencana atau program

Merupakan suatu perencanaan yang terstruktur dan terprogram. Jika seluruh perencanaan mampu dilaksanakan semuanya bisa dikatakan efektif.

#### 2) Aspek tugas dan fungsi

Dalam aspek ini, lembaga mampu dikatakan efektif jika melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Begitu juga dengan program dikatakan efektif jika mampu melaksanakan dengan sesuai fungsinya.

#### 3) Aspek ketentuan dan peraturan

Berfungsi atau tidaknya suatu peraturan dapat menunjukkan efektif atau tidaknya program yang dijalankan.

#### 4) Aspek tujuan atau kondisi ideal

Presentase efektifitas pada aspek ini diambil dari seberapa besar pencapaian yang dihasilkan dari pelaksanaan program.

Dalam penelitian ini peneliti mengacu kepada teori efektifitas suatu program yang dikemukakan oleh (Budiani, 2007), menurutnya untuk mengetahui tolak ukur suatu efektifitas dari sebuah kegiatan dapat dilihat dari beberapa indikator antara lain:

1) Ketetapan sasaran program

Sejauh mana para peserta atau mitra dari suatu program sudah tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

2) Sosialisasi program

Kemampuan dalam menyelenggarakan program dengan melakukan sosialisasi program sehingga informasi dari program tersebut dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran dari kriteria program pada khususnya.

3) Tujuan program

Merupakan pencapaian dari pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan.

4) Pemantauan (monitoring)

Kegiatan yang dilakukan setelah program tersebut dijalankan sebagai bentuk perhatian terhadap peserta atau mitra program.

### C. Pengertian Zakat

Secara bahasa zakat berarti tumbuh (*Numuwu*) dan bertambah (*Ziyadah*). Adapun zakat menurut syara' berarti hak yang wajib (dikeluarkan dari) harta Mazhab maliki (Al-Zuhayly, 2000). Zakat dikeluarkan apabila telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan oleh agama dan diberikan kepada delapan golongan yang berhak menerima zakat (*mustahiq*).

### D. Pendistribusian Zakat

Pendistribusian adalah proses atau perbuatan menyalurkan barang atau jasa kepada pihak lain untuk tujuan tertentu (Riza, 2021). Oleh karena itu, Pendistribusian zakat adalah penyaluran zakat kepada individu yang berhak memperolehnya baik secara konsumtif maupun produktif dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Mustahik zakat telah ditetapkan sebagaimana yang tercantum dalam 60 ayat dalam surat At-Taubah, khususnya 8 asnaf. Dari ayat tersebut, jelas sekali bahwa pendistribusian zakat haruslah kepada 8 organisasi yang telah disebutkan dalam ayat tersebut.

Untuk mencapai hasil yang maksimal, efektif dan efisien serta tercapainya tujuan dan sasaran zakat, maka pendayagunaan alokasi dana zakat dapat digolongkan kedalam empat kategori, sebagai berikut:

- 1) Bersifat konsumtif tradisional yaitu zakat dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti zakat fitrah yang diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.
- 2) Penyaluran bersifat konsumtif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barang semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- 3) Penyaluran dalam bentuk produktif tradisional yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang produktif seperti kambing, sapi, alat cukur, dan sebagainya.
- 4) Penyaluran dalam bentuk produktif kreatif yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk permodalan baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang atau pengusaha kecil.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), dimana upaya pengumpulan data dilakukan baik secara langsung di lapangan maupun melalui pengamatan di lokasi penelitian. Penelitian ini bersifat deskriptif dan kuantitatif. Studi kasus yang dilakukan oleh BAZNAS Kota Padang Panjang ini meneliti tentang seberapa efektif BAZNAS Kota Padang Panjang dalam mendistribusikan zakat produktif kepada usaha kecil.

Salah satu manfaat utama dari studi kasus ini adalah dapat digeneralisasi ke populasi yang besar. Studi kasus adalah teknik studi yang sepenuhnya didasarkan pada studi observasi atau studi esensial untuk memberikan statistik yang lebih tinggi tentang kerumitan yang dipilih di sekitar atau tempat tertentu.

### **B. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya: Variabel pada penelitian ini adalah pendistribusian zakat (X) dan usaha mikro

(Y). Variabel yang dibuat dalam penelitian ini meliputi dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penentuan lokasi dipilih di tempat peneliti melaksanakan proses penelitian, Penelitian ini berlokasi di BAZNAS Kota Padang Panjang yang beralamat di Jl. Mr. Assa'at No. 14 Terminal Kantin Kota Padang Panjang – Sumatera Barat. Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di BAZNAS Kota Padang Panjang karena penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas secara ilmiah.

### **D. Sumber data**

#### **1. Data Primer**

Informasi primer adalah informasi yang didapat langsung dari sumber asli, tanpa perantara, dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada responden terpilih melalui kuesioner atau wawancara. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden terpilih, khususnya para mustahik (pelaku usaha mikro).

#### **2. Data Sekunder**

Catatan sekunder adalah jenis catatan dalam bentuk yang lebih luas melalui panduan dan statistik yang diposting melalui berbagai perusahaan dan perusahaan. B. Jurnal, majalah, dan berbagai papan yang berhubungan dengan masalah yang penulis teliti. Atau catatan-catatan yang diolah melalui pihak tertentu sehingga data tersebut sudah tersedia saat dibutuhkan. Data sekunder untuk penelitian ini adalah laporan-laporan dokumenter yang berkaitan dengan penelitian yang sudah ada mengenai studi pengaruh pendistribusian zakat produkti untuk usaha mikro di BAZNAS kota Padang Panjang.

### **E. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan bentuk dari sifat yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah Mustahik (pengusaha kecil) binaan BAZNAS Kota Padang Panjang. Jumlah populasi yang dibina oleh BAZNAS Kota Padang Panjang dalam lima tahun terakhir (2017-2021) sebanyak 199 Mustahik.

#### **2. Sampel**

Dalam penelitian ini, teori pengambilan sampel menggunakan sampel acak sederhana. Dalam hal ini, anggota sampel diambil secara acak dari populasi, tanpa memperhatikan hirarki

populasi. Berbagai macam pola kontributor yang paling dapat diandalkan untuk diterapkan dalam sebuah penelitian bergantung pada presisi atau kesalahan yang diinginkan. Berbagai macam Mustahiq yang telah dijadikan sampel dihitung dengan menggunakan formulasi Slovin sebagai berikut:

$$\eta = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$\eta$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$e$  = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

Karena jumlah populasi ada 199 dan tingkat kesalahan yang dikehendaki yaitu 10% maka jumlah sampel yang digunakan adalah:

$$\eta = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$\eta = \frac{199}{1+199(10\%)^2}$$

$$\eta = \frac{199}{1+199(0,1)^2}$$

$$\eta = \frac{199}{1+1,99}$$

$$\eta = \frac{199}{2,99}$$

$$\eta = 67$$

Jadi jumlah sampel yang diinginkan adalah 67 orang mustahik (pelaku usaha mikro komersial) di BAZNAS Kota Padang Panjang.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini :

### 1. Observasi

Teknik Observasi adalah suatu cara dan metode untuk mengumpulkan fakta dengan jalan melihat dan mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tampak pada subjek penelitian. Hal ini dilakukan untuk memperoleh fakta-fakta awal dari lingkungan sekitar studi. Untuk mengetahui gambaran umum lokasi penelitian dari kondisi wilayah yang sebenarnya.

Dalam hal ini peneliti melakukan dengan cara mengamati secara langsung dan mencari data-data untuk penelitian mengenai studi pengaruh pendistribusian zakat produktif untuk usaha mikro di BAZNAS Kota Padang Panjang.

## 2. Kusioner/ Angket

Memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan mereka akan memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner tertutup, yaitu kuesioner/angket yang sudah disediakan pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang tersedia.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik penelusuran fakta-fakta historis. Teknik ini merupakan teknik pengumpulan fakta-fakta di dalam bentuk fakta yang sudah jadi atau hasil dokumen. Fakta-fakta yang diperoleh penulis diambil dari berkas-berkas atau arsip BAZNAS. Untuk itu, data yang diperoleh penulis berimplikasi pada penggunaan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan organisasi penelitian yaitu studi pengaruh pendistribusian zakat produkti untuk usaha mikro di BAZNAS kota Padang Panjang.

## G. Skala Pengukuran

Dalam penelitian kuantitatif, peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Hal ini dikarenakan peralatan laboratorium digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan mendapatkan data kuantitatif yang akurat.

Skala pengukuran adalah suatu konvensi yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval meter agar meter tersebut dapat memberikan data kuantitatif pada saat diukur (Jani, 2012).

Skala yang digunakan oleh penulis adalah skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang apa yang sedang terjadi. Pencipta memanfaatkan skala Likert, variabel yang diukur diterjemahkan langsung ke dalam indeks variabel, dan indeks adalah posisi faktor perangkat dan digunakan. Hal ini dapat berupa bentuk pertanyaan.

**Tabel 1 Skor Responden Berdasarkan Kuesioner**

Persepsi Responden	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju(S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

**Tabel 2 Indikator Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Pendistribusian Zakat (X)	Tingkat	1. Pengalokasian Dana	Skala Likert
	Penerimaan	2. Sasaran produktif	
	Dana Zakat	3. Sasaran pendayagunaan zakat produktif	
Usaha Mikro (Y)	Tujuan keefektivitasan Dana Zakat	1. Pendistribusian dana zakat produktif	Skala Likert
		2. Komunikasi	
		3. Pengendalian/pengawasan	
		4. Ruang dan Fasilitas	
		4. Pengarahan	

## H. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah kemampuan alat pengukur untuk mengukur apa yang diukurnya. Ketika mengukur validitas, perhatian diberikan pada isi dan kegunaan alat tersebut. Pengujian efektivitas bertujuan untuk mengukur seberapa baik tes menjalankan fungsinya, apakah peralatan yang dirakit benar-benar dapat mengukur apa yang diukurnya. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengukur apakah survei tersebut efektif. Pada dasarnya, uji validitas mengukur apakah setiap pernyataan yang digunakan dalam sebuah penelitian valid.

Uji validitas mengukur setiap pernyataan dengan cara mengkorelasikan jumlah setiap pernyataan dengan jumlah total respon pernyataan yang digunakan pada setiap variabel. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (korelasi individual) dengan nilai  $r$  tabel. Nilai  $r$  hitung (korelasi individual) ini yang nantinya digunakan sebagai patokan untuk menunjukkan valid tidaknya item pertanyaan yang digunakan untuk mendukung survei. Cari dengan membandingkan nilai  $r$  hitung (korelasi perorangan) dengan nilai pada  $r$  tabel. Uji efektivitas dengan program SPSS (Statistic Product and Service Solution) versi 18.0. Kriteria uji validitas adalah: Suatu instrumen penelitian dianggap valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan tidak valid jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel.  $R$  hitung dicari dengan menggunakan SPSS dan  $r$  tabel dicari dengan melihat  $r$  tabel dengan keputusan  $r$  minimal 0,7 (Darma, 2021).

## **2. Uji Reliabilitas**

Pada dasarnya, reliabilitas melihat pada pengukuran variabel yang digunakan melalui pertanyaan/ Pernyataan yang digunakan. Penilaian kepercayaan dicapai dengan bantuan menggunakan evaluasi biaya Cronbach's alpha dengan tingkat kepentingan yang digunakan. Tingkat kepentingan yang digunakan adalah 0.5, 0.6 hingga 0.7 bergantung pada keinginan penelitian (Darma,2021).

### **I. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, digunakan program SPSS versi 18.0 untuk analisis data. Penyajian analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tabel dan frekuensi.

#### **1. Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel independen dan dependen normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

##### **b. Uji Multikolinearitas**

Pemeriksaan ini dilakukan untuk melihat apakah versi regresi menemukan korelasi di antara variabel-variabel yang tidak memihak. Jika terdapat korelasi yang kuat, maka dapat dikatakan bahwa versi regresi memiliki masalah multikolinearitas.

##### **c. Uji Heteroskedastisitas**

Pemeriksaan heteroskedastisitas mengeluarkan perbedaan varians residual dari satu panjang pernyataan ke panjang pernyataan lainnya. Pendekatan untuk menduga ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot. Regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika faktor-faktor informasi yang tersebar di atas, di bawah atau di sekitar angka 0, sekarang tidak lagi mengumpul di atas dan di bawah angka 0, serta tidak lagi mengumpul di atas dan di bawah angka 0. Penyebaran faktor-faktor informasi sekarang tidak lagi membentuk suatu pola gelombang, kemudian melebar kemudian menyempit kembali. Distribusi faktor informasi tidak selalu berpola.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah gangguan dari sebuah fungsi dalam bentuk korelasi antara variabel kesalahan. Artinya, asumsi bahwa nilai-nilai variabel tidak berkorelasi tidak terpenuhi. (Novia, 2012).

### **2. Uji Analisa Data**

#### **a. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel independen bersifat linear. Linier berarti hubungan yang berbentuk garis lurus. Uji linearitas biasa digunakan sebagai persyaratan analisis ketika menganalisis data penelitian yang menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Uji ini dirancang untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel tak bebas dalam penelitian berbentuk linier. Konsep linearitas menunjukkan apakah suatu variabel bebas dapat digunakan untuk memprediksi variabel tak bebas dalam suatu hubungan. Hubungan linier dapat diperiksa dengan menggunakan metode plot bivariat, uji linieritas dan estimasi kurva, atau analisis residual. Linieritas data biasanya membentuk korelasi linier atau regresi linier dengan asumsi bahwa variabel penelitian yang dianalisis telah tervalidasi linieritasnya. (Muliani, 2020).

#### **b. Uji Regresi Linear Sederhana**

Evaluasi regresi linier sederhana adalah metode untuk memodelkan hubungan antara variabel terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam regresi, variabel tidak memihak menjelaskan variabel terstruktur. Dalam evaluasi regresi sederhana, hubungan antar variabel bersifat linier, dengan alternatif dalam variabel X yang diamati dengan bantuan menggunakan satu set alternatif dalam variabel Y. Dalam mode nonlinier, perubahan dalam variabel X secara tidak proporsional dilacak oleh variabel Y (Muhartini, Et., al: 2021).

Model analisis regresi linear sederhana:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y : Variabel Efektivitas (variabel dependen atau variabel terikat).

X : Variabel Zakat Produktif (variabel independen atau variabel bebas).

a : Intercept atau konstanta.

b : Koefesien regresi (slop).

e : *Standar error of the estimate.*

**c. Uji t**

Statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh 1 variabel tak bias atau pengaruh 1 variabel tak bias menurut pendapat saya dalam menjelaskan varian di dalam variabel tak bias terkait. Jika nilai t hitung > t dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa variabel tak bisa berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terstruktur menurut pendapat saya. Jika niai t hitung lebih kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa variabel tidak bisa menurut pendapat saya memiliki dampak yang besar pada variabel terstruktur..

**3. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah analisis statistik yang digunakan untuk melakukan perhitungan yang terbatas pada data yang telah terkumpul atau tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (inferensi) (Maswar, 2017). Evaluasi deskriptif digunakan untuk menjelaskan responden terutama berdasarkan jawaban yang diberikan atas pertanyaan yang diajukan dalam survei. Evaluasi ini dilakukan dengan menyiapkan statistik yang diterima dari kuesioner dan menyusunnya secara sistematis dalam bentuk tabel frekuensi agar dapat ditarik kesimpulan.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Uji Validitas**

**a. Variabel X**

**Tabel 3 Hasil Uji Validitas Variabel X**

Variabel	Butir	r <sub>hitung</sub>	r <sub>tabel</sub>	Keterangan
1. Pengalokasian Dana Zakat Produktif	1	0,508	0,240	Valid
	2	0,565	0,240	Valid
	3	0,680	0,240	Valid
	4	0,797	0,240	Valid
	5	0,717	0,240	Valid
2. Sasaran pendayagunaan zakat produktif	6	0,734	0,240	Valid
	7	0,694	0,240	Valid
	8	0,738	0,240	Valid
	9	0,641	0,240	Valid
	10	0,732	0,240	Valid

3. Pendistribusian dana zakat produktif	11	0,707	0,240	Valid
	12	0,618	0,240	Valid
	13	0,635	0,240	Valid
	14	0,714	0,240	Valid
	15	0,742	0,240	Valid

sumber: data yang diproses, 2022

#### a. Variabel Y

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas Variabel Y**

Variabel	Butir	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Komunikasi	1	0,720	0,240	Valid
	2	0,709	0,240	Valid
	3	0,651	0,240	Valid
	4	0,660	0,240	Valid
	5	0,687	0,240	Valid
Pengendalian/ pengawasan	6	0,750	0,240	Valid
	7	0,664	0,240	Valid
	8	0,637	0,240	Valid
Ruang dan Fasilitas	9	0,628	0,240	Valid
	10	0,619	0,240	Valid
	11	0,596	0,240	Valid
Pengarahan	12	0,595	0,240	Valid
	13	0,651	0,240	Valid
	14	0,665	0,240	Valid

sumber: data yang diproses, 2022

Dari tabel 4.1 & tabel 4.2 di atas dapat bahwa nilai yang diperoleh pada pernyataan nomor 1-15 & 1-14 adalah Valid karena Nilai  $r_{hitung} >$  dari  $r_{tabel}$ .

## 2. Uji Reliabilitas

#### a. Variabel X

**Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas Variabel X**  
**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.917	15

sumber: data yang diproses, 2022

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki *Cronbach's alpha* > 60 dengan demikian variabel X (Pendistribusian Zakat Produktif) dapat dikatakan Reliabel.

**b. Variabel Y**

**Tabel 6 Hasil Uji Reliabilitas  
Reliability Statistics**

Cronbach's Alpah	Nof Items
.899	14

sumber: data yang diproses, 2022

Dari keterangan diatas dapat diketahui bahwa variabel X memiliki *Cronbach's alpha* > 60 dengan demikian variabel Y (Usaha Mikro) dapat dikatakan Reliabel.

**3. Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Strategi yang dapat digunakan untuk memeriksa normalitas residual adalah *Kolmogorov-Sminov* (KS).

**Tabel 7 Hasil Pengukuran Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Vc	Unstandardized Residual
N	67
Normal	Mean
Parameters <sup>a,b</sup>	Std.
	Deviation
	4.88646292
Most Extreme	Absolute
Differences	Positive
	Negative
	.071
	.053
	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z	.584
Asymp. Sig. (2-tailed)	.885

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

sumber: data yang diproses, 2022

**b. Uji Multikolinieritas**

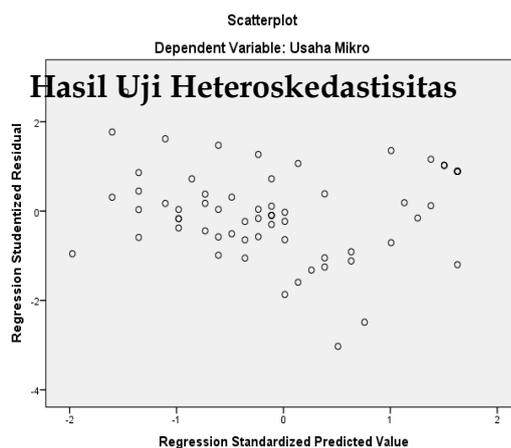
Motif dari pemeriksaan multikolinieritas adalah untuk memeriksa apakah modal regresi menemukan korelasi di antara variabel-variabel yang tidak bias. Versi regresi yang diinginkan seharusnya tidak memiliki korelasi di antara variabel yang tidak bias. Untuk mengetahui apakah versi regresi Anda memiliki multikolinieritas, Anda bisa mendapatkannya dari *Variance Inflation Factor* (FIV).

**Tabel 8** Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	16.053	4.698		3.417	.001		
	Pendistrib usian zakat	.663	.075	.737	8.801	.000	1.000	1.000

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan residual atau ketidaksamaan varians pengamatan. Beberapa cara untuk mengetahui apakah suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas,



**Gambar 1. Scatterplot**  
sumber: data yang diproses, 2022

### d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji model apakah pengganggu dari setiap variabel independen mempengaruhi nilai variabel independen lainnya.

**Tabel 9 Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate	Durbin-Watson
1	.737 <sup>a</sup>	.544	.537	4.924	2.090

a. Predictors: (Constant), Pendistribusian Zakat

b. Dependent Variabel: Usaha Mikro

#### 4. Uji Analisa Data

##### a. Uji Linearitas

**Tabel 10 Hasil Uji Linearitas  
ANOVA Table**

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Usaha Mikro* (Combined)	Between Groups	2888.297	25	115.532	8.377	.000
		1877.845	1	1877.845	136.157	.000
Pendistribusian zakat Linearity		1010.452	24	42.102	3.053	.001
		<u>Deviat ion from Linear ity</u>				
Within Groups		565.464	41	13.792		
Total		3453.761	66			

sumber: data yang diproses, 2022

F-tabel = 3,23, seperti yang diperoleh dari tabel nilai kritis untuk distribusi F dengan melihat F-tabel = df/ db2 = 41 (dilihat dari dalam kelompok) yang diperoleh dari total output di atas nilai F-hitung = 3,053. Karena F hitung = 3,053 < F tabel = 0,05, maka hubungan antara variabel pendistribusian zakat (X) dan transaksi mikro (Y) dikatakan linier.

##### b. Uji Regresi Linear Sederhana

**Tabel 11 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	.737 <sup>a</sup>	.544	.537	4.924

sumber: data yang diproses, 2022

Dari analisis kami, kami mengetahui bahwa 67 responden mencapai nilai korelasi sebesar 0,737. Untuk menginterpretasikan kekuatan hubungan antara dua variabel, angkat koefisien korelasi yang dihitung diperhitungkan berdasarkan interpretasi nilai r.

##### c. Uji t

Dalam data ini, konstanta (a) adalah 16.053 dan nilai usaha mikro (b) adalah 0.663, sehingga persamaan regresinya dapat ditulis sebagai:  $Y = a + bX = 16.053 + 0,663X$ . Konstanta

sebesar 16,053 menunjukkan bahwa tanpa adanya nilai penyaluran zakat, maka nilai usaha mikro adalah sebesar 0,663. Menyatakan setiap penambahan suatu nilai pendistribusian zakat maka akan nilai usaha mikro sebesar 0,663.

**Tabel 12 Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
1 (Constant)	16.053	4.698		3.417	.001
X	.663	.075	.737	8.801	.000

**a. Dependent Variable: Y**

sumber: data yang diproses, 2022

**B. Pembahasan**

**1. Interpretasi Hasil Penelitian**

Penelitian ini meneliti Studi Tentang Pengaruh Pendistribusian Zakat Produktif Untuk Usaha Mikro (Studi Kasus BAZNAZ Padang Panjang). Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana variabel pendistribusian zakat terhadap usaha mikro yaitu  $Y = a + bX = 16.053 + 0,663X$ . Peningkatan penyaluran zakat sebesar 1% akan meningkatkan usaha mikro sebesar 0,663. Berdasarkan hasil penelitian ini, pendistribusian zakat memiliki pengaruh positif sebesar 54,4%, semakin tinggi pendistribusian zakat maka akan meningkatkan usaha kecil.

**2. Menjawab Permasalahan Penelitian**

Setelah melakukan penelitian langsung oleh peneliti dengan menyebarkan kuesioner yang dikirim ke kota Padang Panjang dan diisi oleh para Mustahik, maka tujuan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut berikut:

- a. Pendistribusian zakat produktif pada mustahik kota Padang Panjang memiliki pengaruh yang besar. Hal ini dibuktikan dengan analisis regresi sebesar 0,240 dibandingkan dengan rtabel taraf signifikansi 5% N=65 sebesar 0,240 maka rhitung lebih besar dari rtabel, menginterpretasikan hipotesis 0 (H0) tidak berpengaruh terhadap zakat produktif terhadap usaha mikro pada mustahiq di Kota Padang Panjang di tolak, dan hipotesis alternatif (H<sub>1</sub>) yaitu ada pengaruh zakat produktif terhadap usaha mikro di Kota Padang Panjang diterima. dengan koefisien determinan sebesar 54,4% atau sebesar 0,544 maka

berpengaruh positif, yang berarti jika semakin tinggi pendistribusian zakat maka semakin tinggi pula usaha mikronya di Kota Padang Panjang. Sebesar 45,6% merupakan faktor yang mempengaruhi variabel Y (usaha mikro) dan berasal dari faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Dari hasil analisis uji-t, diketahui bahwa penyaluran zakat sebagai variabel (X) dan usaha mikro sebagai variabel (Y) memiliki pengaruh yang besar. Hal ini didukung oleh hasil perhitungan uji-t sebesar 8,801, sedangkan t-tabel sebesar 2,657 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini berarti H1 diterima. Dengan kata lain, terdapat pengaruh zakat produktif terhadap usaha kecil pada mustahik kota Padang Panjang.

- b. Zakat terbukti berpengaruh terhadap usaha mikro di Kota Padang Panjang. Kemudian mencari seberapa besar 0,544 dan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan koefisien determinasi  $r^2$  yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Hasilnya adalah sebagai berikut.:

$$\begin{aligned} R^2 &= (0,544)^2 \times 100\% \\ &= 29,5 \times 100\% \\ &= 29,5\% \text{ dibulatkan menjadi } (30\%) \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel X mempengaruhi variabel Y sebesar 30%, dan sisanya sebesar 70% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti. Adapun pengaruh yang diberikan oleh pendistribusian zakat terhadap usaha mikro di Kota Padang Panjang dengan lebih efektif melakukan pendistribusian zakat dapat membantu mustahiq dalam usaha mikronya. Bentuk pendistribusian zakat yang dilakukan oleh BAZNAS adalah dengan mendistribusikan zakat produktif ke usaha mikro.

## **KESIMPULAN**

Peneliti kemudian menarik kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut, Pendistribusian Zakat Produktif merupakan salah satu sektor dalam pendistribusian dana Zakat di Kota Padang Panjang. Tujuan dari pendistribusian zakat secara produktif ini adalah untuk memperpanjang usia Mustahiq sehingga dapat terpenuhi kebutuhannya dalam bermuzakki..

BAZNAS Kota Padang Panjang telah berhasil mendanai sebuah penelitian tentang efektivitas pendistribusian zakat produktif untuk UKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian melalui

uji validitas, uji reliabilitas, uji penerimaan klasik dan analisis data. Yaitu jika thitung lebih besar dari ttabel maka H1 diterima dan H0 ditolak. Dari perhitungan di atas thitung sebesar 8,801 dibandingkan dengan ttabel ( $df=65$ ) yaitu 1,670. Taraf signifikansi 5%, maka H1 diterima dan H0 ditolak. Artinya, tolak hipotesis nol ( $H_0$ ), terima hipotesis alternatif ( $H_1$ ), dan uji kedua variabel tersebut.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa variabel X memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel Y. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa "pendistribusian zakat untuk usaha mikro memiliki dampak yang signifikan".

## DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, E. S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. Al Maal. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2).
- Prof. Dr. Sugoyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Sri Fadilah, R. L. (2017). Organisasi Pengelolaan Zakat (OPZ) Pengelolaan Zakat Dari Aspek Zakat. *Kajian Akuntansi* Vol. 18 No. 2. ISSN 1693-0164.
- Wahbah Al-Zuhayly. (2000). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuli Rahmini Suci. (2017). "Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia", *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos* Vol. 6, No. 1, Sekolah Tinggi Ekonomi Balikpapan, Balikpapan: Januari.
- James L. Gibson, E. A. (2001). *Organisasi, Terjemah Agus Darma*, Jakarta: Erlangga.
- Prof. Dr. Sugoyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta.
- Wahbah Al-Zuhayly. (2000). *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riza, M. (2021). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat Produktif dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq (Studi Kantor Cabang Rumah Zakat Sumatera Utara). AT-TAWASSUTH: . *Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1).
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal*, April.
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Guepedia.

Muhartini, A. A., Sahroni, O., Rahmawati, S. D., Febrianti, T., & Mahuda, I. (2021). Analisis Peramalan Jumlah Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Menggunakan Metode Regresi Linear Sederhana. *Jurnal Bayesian: Jurnal Ilmiah Statistika dan Ekonometrika*.